

**PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN *PERFORMANCE EXPECTANCY* TERHADAP
PENGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN SUPERVISI SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR DI UNIT RAWAT JALAN RSUP
DR SITANALA KOTA TANGERANG**

Amalia Indah Purwanti^{1*}, Hosizah Markam², Yanuar Ramadhan³

¹⁻³Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Magister Administrasi Rumah Sakit Universitas
Esa Unggul

Email Korespondensi: amaliaip@esaunggul.com

Disubmit: 10 Mei 2024

Diterima: 21 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15172>

ABSTRACT

All health service facilities are required to maintain Electronic Medical Records in accordance with standards determined by the Ministry of Health. Measuring use in information systems can be seen from various perspectives and the use of electronic medical records can be influenced by system quality, performance expectations and supervision. This research aims to analyze the influence of system quality and performance expectancy on the use of Electronic Medical Records partially or jointly as well as supervision as a moderator variable. This type of research is quantitative with a cross sectional study design. The population used was 62 health workers in outpatient installations as RME users. The sampling technique uses the total sample. Data collection analysis techniques use survey methods, and data analysis techniques use PLS-SEM using the smart-PLS program and three box method analysis. The moderating role of supervision on the influence of performance expectancy on the use of RME shows a comparison of the TV value of $0.908 < 1.96$, which means that supervision does not moderate the influence of performance expectancy on the use of RME, so H_5 is rejected. Conclude that system quality and performance expectancy contribute strongly to influencing usage. System quality and performance expectancy have a positive and significant effect on the use of RME.

Keywords: *System Quality, Performance Expectancy, Supervision, Use, Electronic Medical Records*

ABSTRAK

Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan standar yang telah ditentukan kementerian kesehatan. Mengukur penggunaan dalam sistem informasi dapat dilihat dari berbagai perspektif dan penggunaan rekam medis elektronik dapat dipengaruhi oleh kualitas sistem, performance expectancy dan supervisi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas sistem dan performance expectancy terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik secara parsial maupun bersama-sama serta supervisi sebagai variable moderator. Jenis penelitian termasuk dalam kuantitatif dengan disain cross sectional study. Populasi yang digunakan adalah tenaga kesehatan di instalasi rawat jalan sebagai pengguna RME berjumlah 62

orang. Teknik sampel menggunakan total sampel. Teknik analisa pengumpulan data menggunakan metode survei, dan teknik analisa data menggunakan PLS-SEM menggunakan program smart-PLS serta analisa three box method. Pada peran moderasi supervisi atas pengaruh performance expectancy terhadap penggunaan RME menunjukkan perbandingan nilai T Value $0,908 < 1,96$ yang berarti bahwa supervisi tidak memoderasi pengaruh performance expectancy terhadap penggunaan RME, sehingga H5 ditolak. Menyimpulkan bahwa kualitas sistem dan performance expectancy berkontribusi kuat dalam mempengaruhi penggunaan. Kualitas sistem dan performance expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME.

Kata Kunci: Kualitas Sistem, Performance Expectancy, Supervisi, Penggunaan, Rekam Medis Elektronik

PENDAHULUAN

Rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Dengan disahkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan standar yang telah ditentukan Kementerian kesehatan.. RME dibutuhkan untuk kemudahan akses informasi, perbaikan dokumentasi dan mengurangi kesalahan, walaupun penggunaan sistem ini dihadapkan pada beberapa hambatan dan kendala (Tsai et al., 2019), manfaat akses informasi yang didapatkan dengan penggunaan RME seperti komunikasi antara dokter-pasien terjalin dengan baik, membantu dalam proses pengambilan keputusan klinis berdasarkan pedoman dan protokol, memudahkan koordinasi perawatan, serta mendukung dalam proses pengukuran kualitas pelayanan, pelaporan dan peningkatan mutu pelayanan (Keshta & Odeh, 2021), keunggulan menerapkan RME adalah menyederhanakan rangkaian aktivitas di rumah sakit yang tersusun secara rapi dan sistematis melalui sistem komputerisasi sehingga berdampak pada pelayanan yang

lebih efisien, cepat, mudah dan transparan (Uslu & Stausberg, 2021).

Penggunaan rekam medis elektronik berkaitan dengan tingkatan dan cara dari karyawan memanfaatkan kemampuan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003). Di rumah sakit pengguna rekam medis elektronik meliputi dokter spesialis/sub spesialis, dokter gigi umum, perawat/asisten dental, apoteker/asisten apoteker, analis, radiographer, petugas rekam medis, kasir, koas dan residen. Mengukur penggunaan dalam sistem informasi dapat dilihat dari berbagai perspektif dan penggunaan rekam medis elektronik dapat dipengaruhi oleh kualitas sistem, *performance expectancy* dan supervisi. Sistem informasi harus memenuhi standar tertentu yang berkaitan dengan kualitas informasi agar merangsang penggunaannya untuk mendukung kebijakan implementasi sistem informasi yang diberlakukan manajemen (Masri et al. 2020).

Sistem informasi memiliki kombinasi *hardware* dan *software* (DeLone and McLean 2003). Kualitas sistem rekam medis elektronik dilihat dari penggunaan yang mudah; realisasi dari kebutuhan; kenyamanan akses; kegunaan fitur dan fungsi sistem; dan kecepatan akses. Jika pengguna merasa bahwa

sistem tersebut mudah, mereka tidak memerlukan usaha banyak untuk menggunakannya, sehingga akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan (Hendaryanti, R. A. T., & Deharja 2020). Menurut penelitian Dony Setiawan, 2017 Kualitas Sistem mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan rekam medis elektronik (H P, Puspitasari, and Roziqin 2017).

Beragamnya persepsi positif maupun elative dari pengguna rekam medis elektronik akan berdampak pada proses implementasi rekam medis elektronik. Keberhasilan penerapan rekam medis elektronik di beberapa negara berkembang memiliki beberapa kendala seperti: keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan teknologi informasi yang diperlukan dan kesadaran pemangku kepentingan untuk bergerak dalam implementasi sistem baru (Dhea Soraya, Dewanto, and Setyonugroho 2022).

Kendala lain dalam implementasi rekam medis elektronik menurut penelitian yaitu beragamnya persepsi positif maupun 4914elative dari pengguna rekam medis elektronik salah satunya pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Studi tentang pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan rekam medis elektronik melalui niat perilaku berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan sistem informasi (Faida et al. 2022). Keinginan atau niat individu untuk menggunakan 4914elati (*intention to use*) dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan pengguna bahwa 4914elati akan mempengaruhi performa kinerjanya (*Performance expectancy*) (Yulida, Lazuardi, and Pertiwi 2021).

Supervisi yang berupaya mengarahkan serta membina para

penggunanya dalam memaksimalkan penggunaan RME (Safariah, 2019), kualitas supervisi ditentukan oleh konsep pengawasan yang bertujuan agar para pengguna RME memaksimalkan penggunaannya dalam pelayanan terhadap pasien (Alsyouf et al., 2022), kegiatan supervisi pada pengguna RME dilakukan untuk membina anggotanya agar tetap konsisten menggunakan RME dalam memberikan layanan yang efektif terhadap pasien (Burmam et al., 2023), supervisi mengarahkan para pengguna untuk konsisten menggunakan RME dengan menanamkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan RME bersifat akurat (Thit et al., 2020), dengan adanya kegiatan supervisi secara langsung, akan membuat para pengguna lebih paham terhadap nilai kegunaan RME, sehingga membuat intensi pengguna lebih kuat dalam memaksimalkan penggunaan RME (Sher et al., 2017), karena kualitas supervisi ditentukan oleh aspek administratif, formatif dan restoratif (Lynch, 2012).

Penggunaan elektronik rekam medis di RSUP dr Sitanala Kota Tangerang telah berjalan sejak tahun 2020. Kondisi Rekam Medik di RSUP dr. Sitanala saat ini merupakan perpaduan antara elektronik dan manual (Hybrid). Unit pelayanan rawat jalan dari registrasi sampai dengan pelayanan penunjang sudah seluruhnya menggunakan rekam medis elektronik, hanya dokumen tertentu saja seperti *informed consent* masih menggunakan format manual. Survey pendahuluan terhadap 30 orang di unit rawat jalan RSUP Sitanala menggunakan kuesioner evaluasi Delone McLean rekam medis elektronik di RSUP dr Sitanala ditemukan kendala seperti sebanyak 60% mengatakan bahwa tampilan rekam medis elektronik tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan 40%

pengguna mengatakan tampilan rekam medis elektronik sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan observasi serta rekam medis elektronik dapat diselesaikan walaupun isian kolom-kolom tidak lengkap. Sebanyak 57% responden menyatakan bahwa pengguna rekam medis elektronik tidak disertai dokumentasi atau manual pengguna, dan 43% menyatakan penggunaan rekam medis elektronik disertai dokumentasi atau manual pengguna. Berdasarkan wawancara dengan 10 responden, 6 pengguna rekam medis elektronik mengeluhkan bahwa penggunaan rekam medis akan menambah beban kerja karena adanya perubahan kebiasaan atau budaya kerja yang selama ini dilakukan dan 4 orang mengatakan penggunaan rekam medis elektronik membantunya untuk mendapatkan keuntungan atau kinerja lebih optimal dalam pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Instalasi Rekam Medis, sejak tahun 2020 sampai dengan saat ini belum ada supervisi penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan RSUP dr Sitanala Tangerang. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kualitas sistem, *performance expectancy* dan supervisi terhadap penggunaan elektronik rekam medis di unit rawat jalan RSUP dr. Sitanala Kota Tangerang.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *kualitas* *4915elati*, *performance expectancy terhadap penggunaan rekam medis elektronik* baik secara parsial maupun *4915elativ-sama* dengan *4915elative4915* sebagai variable moderator di instalasi rawat jalan RSUP Dr Sitanala Tangerang.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem dan *performance expectancy*

terhadap penggunaan rekam medis elektronik dan supervisi sebagai variabel moderasi di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr Sitanala Tangerang.

Pertanyaan penelitian supervisi dalam memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan RSUP Dr Sitanala Tangerang

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan (Use)

Menurut Sher et al., (2017), penggunaan teknologi berkaitan dengan tingkatan dan cara dari karyawan dan pelanggan memanfaatkan kemampuan sistem informasi. Elemen untuk menilai variable penggunaan (*use*) misalnya jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, kesesuaian penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan.

Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Kementerian Kesehatan 2022).

Pengertian Kualitas Sistem

Kualitas sistem merupakan salah satu variabel dari model DeLone Mc Lean. Pada model tersebut, William H. DeLone dan Ephraim R. McLean mencetuskan bahwa ada 6

dimensi yang mempengaruhi kesuksesan suatu Sistem Informasi. 6 dimensi yang dicetuskan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean adalah System Quality, Information Quality, Use, User Satisfaction, Individual Impact dan Organizational Impact (Yulida, Lazuardi, and Pertiwi 2021).

Pengertian Supervisi

Supervisi menurut Sher et al., (2017) adalah kegiatan yang menjadi tanggung jawab manajer untuk memberikan dukungan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai kelompok, individu atau tim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang berfungsi untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel penyebab risiko dengan efek yang dihasilkan. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu kualitas 4916elati (X_1) dan *performance expectancy* (X_2) yang akan diukur pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu penggunaan Rekam medis elektronik (Y) dan juga adanya variabel moderasi yaitu supervisi (M) yang akan menginteraksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr Sitanala, dengan alamat Jl. Dr Sitanala no. 99 RT.002/RW.003, Karang Sari, Kec. Neglasari, Kota Tangerang, Banten. Adapun waktu penelitian mulai dari pra survei, pengumpulan data, hingga analisis data dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Agustus 2023.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di rawat jalan di RSUP Dr Sitanala Tangerang. Data

jumlah total populasi sebanyak 62 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei secara langsung kepada responden secara bertahap dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner sebagai data primer yang dikembangkan sendiri sesuai dengan dimensi yang diadopsi pada masing-masing 4916elative.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu kualitas 4916elati (X_1) dan *performance expectancy* (X_2) satu 4916elative moderasi yaitu 4916elative4916 (M) dan 4916elative terikat yaitu penggunaan rekam medis elektronik (Y).

Variabel Independen

Penggunaan adalah keputusan pengguna dalam menggunakan 4916elati informasi dalam menyelesaikan tugas (DeLone and McLean, 2003).

Penggunaan RME diukur dengan dimensi: Penggunaan sehari-hari, frekuensi, intensi menggunakan

Kualitas system adalah Kualitas Sitem adalah kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam 4916elati informasi. Fokusnya adalah performa dari 4916elati, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari 4916elati informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Kualitas 4916elati ini diukur dengan dimensi, Kemudahan penggunaan (*ease of used*). Kecepatan akses (*respon time*). Keandalan 4916elati (*Reliability*). Keamanan (*security*).

1. Integrasi (*integration*)

Performance expectancy adalah tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan sistem akan membantu

untuk mendapatkan keuntungan atau membuat pekerjaan menjadi lebih optimal (Venkatesh et al., 2003). *Performance expectancy* diukur dengan dimensi yaitu Persepsi kegunaan (*Perceived of usefulness*). Motivasi eksternal (*external motivation*). Kesesuaian pekerjaan (*job Fit*). Keuntungan relatif (*Relative advantage*). Harapan hasil (*outcome expectancy*)

Supervisi

Kegiatan pengawasan dan pembinaan karyawan, agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Untuk menguji data, analisis statistik deskriptif menggambarkan data seperti yang telah dikumpulkan,

tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara universal (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini analisa statistik deskriptif digunakan analisa *three box method* yang mengacu pada pendapat Ferdinand (2014). Indeks jawaban per variabel yang berusaha memperoleh gambaran deskriptif tanggapan terhadap butir-butir pernyataan responden dianalisis dengan pendekatan *three box*. Metode penilaian yang digunakan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1.

SEM

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software* SmartPLS. Uji PLS atau *Partial Least Square* merupakan pendekatan persamaan struktural berbasis varian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Matrik Analisa Three Box Methode

Variabel	Indeks			Perilaku
	R	S	T	
Kualitas sistem			*	Berkualitas
<i>Performance expectancy</i>			*	Percaya
Supervisi			*	Terdorong
Penggunaan RME			*	Konsisten

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui (1) Variabel kualitas sistem berada pada indeks tinggi, berarti kualitas sistem yang dimiliki RSUP Dr Sitanala Tangerang berkualitas dalam menentukan penggunaan RME. (2) Variabel *Performance Expectancy* berada pada indeks tinggi, berarti *performance expectancy* petugas Kesehatan di unit rawat jalan RSUP dr Sitana Tangerang percaya bahwa dengan menggunakan RME akan

meningkatkan kinerjanya. (3) variable supervisi berada pada indeks tinggi berarti dengan adanya supervisi petugas terdorong menggunakan RME. (4) Variabel penggunaan RME indeks tinggi, berarti petugas konsisten menggunakan rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan RSUP Dr Sitanala Tangerang.

Analisa Outer Model

Pada analisa *outer model* ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* ini adalah sebagai berikut:

Convergent Validity

Pada tahap ini akan dilakukan uji validitas setiap indikator yang terkandung dalam masing-masing variabel untuk mengetahui validitas setiap hubungan antar indikator dengan konstruk variabel laten. Berikut hasil analisa *convergent validity*:

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Penggunaan RME (Y)	0.897	0.919	0.662
Kualitas Sistem (X1)	0.921	0.921	0.585
Performance Expectancy (X2)	0.937	0.945	0.553
Supervisi (X3)	0.931	0.946	0.744

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh nilai AVE bernilai $> 0,50$, sesuai dengan asumsi pengambilan keputusan, maka seluruh indikator di tiap-tiap variabel homogen dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Cronbach's*

Alpha dan nilai CR bernilai $> 0,70$ sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian reliabel dan indikator-indikator dari semua variabel penelitian yang digunakan merupakan konstruk yang baik dalam membentuk sebuah variabel laten.

Uji Fit Model

Tabel 3
Hasil Uji Fit Model

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.091	0.090

Berdasarkan tabel di atas, nilai SRMR menunjukkan nilai $< 0,1$ sehingga hasil tersebut menjelaskan bahwa model penelitian dapat dikatakan *Fit* untuk mengukur

hubungan antara variabel laten dan variabel yang diamati.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya gejala korelasi

antar variabel atau tidak. Hasil yang baik adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas.

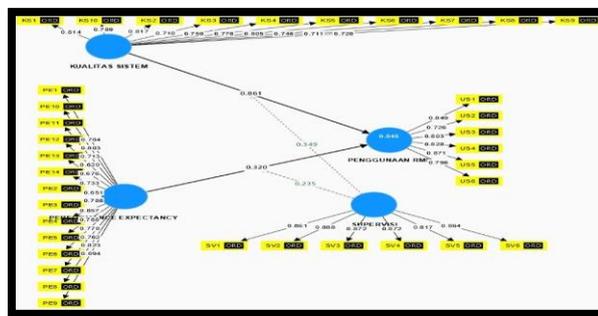
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
Kualitas Sistem	1.376
<i>Performance Expectancy</i>	1.861
Supervisi	1.697

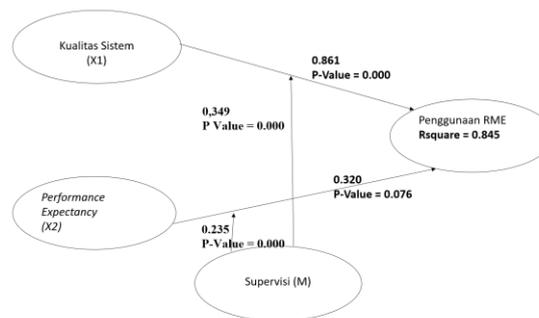
Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena seluruh nilai VIF menunjukkan nilai < 10, sehingga

penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. Analisa Inner Model



Gambar 1
Struktur Model Koefisien



Gambar 2
Koefisien korelasi dan R square

Berdasarkan gambar tersebut menjelaskan beberapa hasil analisa *inner model* sebagai berikut:

- a. Nilai *Rsquare* Digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel

terikatnya, adapun acuan nilai yang digunakan adalah 0,60 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah) (Hair et al., 2014). yang ditunjukkan gambar tersebut memiliki nilai 0,845 yang berarti kualitas Sistem dan *Performance*

- expectancy* berkontribusi sebesar 84,5% dalam penggunaan RME. Karena R square nilainya diatas 0.60 maka kualitas sistem dan *performance expectancy* berkontribusi kuat dalam penggunaan RME.
- Pada pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME menunjukkan koefisien sebesar 0,861, hasil tersebut menjelaskan bahwa saat kualitas sistem ditingkatkan sebanyak 1 satuan, maka penggunaan RME akan meningkat sebesar 86,1%.
 - Pada pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME menunjukkan koefisien sebesar 0,320, hasil tersebut menjelaskan bahwa saat *performance expectancy* ditingkatkan sebanyak 1 satuan, maka penggunaan RME akan meningkat sebesar 32,0%.
 - Pada pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME yang dimoderasi supervisi menunjukkan koefisien sebesar 0,349, hasil tersebut menjelaskan bahwa supervisi memperkuat pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME sebesar 34,9%.
 - Pada pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME yang dimoderasi supervisi menunjukkan koefisien sebesar 0,235 hasil tersebut menjelaskan bahwa supervisi memperkuat pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME sebesar 23,5 %.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan seluruh tahapan yang telah dilakukan sebelumnya, berikut hasil pengujian hipotesis untuk membuktikan penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

Tabel 5
Rangkuman Uji Hipotesis

Pengaruh Simultan	<i>Rsquare</i>	Kesimpulan
Kualitas sistem dan <i>performance expectancy</i> --> penggunaan RME	0,845	H1 Diterima

Tabel 6

Pengaruh parsial dan moderasi	<i>Origin al Sample</i>	<i>Sampl e Mean</i>	Standa r Devias i	<i>T Statisti c</i>	<i>P Valu e</i>	Kesimpul an
Kualitas Sistem → Penggunaan RME	0,861	0,833	0,194	4,958	0.000	H2 diterima
<i>Performance expectancy</i> → Penggunaan RME	0,320	0,323	0,087	3,663	0.000	H3 diterima
Supervisi *Kualitas system → Penggunaan RME	0,349	0,367	0,195	2,014	0.000	H4 diterima
Supervisi * <i>Performa nce expectancy</i> → Penggunaan RME	0,235	0,213	0,194	0,908	0,076	H5 ditolak

- a. Pada pengaruh secara simultan kualitas sistem dan *performance expectancy* terhadap penggunaan RME menunjukkan nilai *Rsquare* 0,845 yang berarti bahwa kualitas sistem dan *performance expectancy* memiliki pengaruh terhadap penggunaan RME dengan tingkat kuat (Hair et al., 2014), sehingga H1 diterima.
- b. Pada pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME menunjukkan perbandingan nilai $T_{\text{Value}} 4,958 > 1,96$ dan *P Value* yang berarti bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan RME, sehingga H2 diterima.
- c. Pada pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME menunjukkan perbandingan nilai $T_{\text{Value}} 3,663 > 1,96$ yang berarti bahwa *performance expectancy* berpengaruh terhadap penggunaan RME, sehingga H3 diterima.
- d. Ada peran moderasi supervisi atas pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME menunjukkan perbandingan nilai $T_{\text{Value}} 2,014 > 1,96$ yang berarti bahwa supervisi memoderasi pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME, sehingga masuk kategori H5 diterima.
- e. Pada peran moderasi supervisi atas pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME menunjukkan perbandingan nilai $T_{\text{Value}} 0,908 < 1,96$ yang berarti bahwa supervisi tidak memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME, sehingga H5 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Sistem dan *Performance Expectancy* Terhadap penggunaan RME

Hasil analisa menyimpulkan bahwa kualitas sistem dan *performance expectancy* memberikan pengaruh yang kuat dalam penggunaan RME di instalasi rawat jalan RSUP Sitanala Tangerang, sehingga dengan meningkatkan kualitas sistem dan *performance expectancy*, maka penggunaan RME dapat terus meningkat.

Hasil tersebut terjadi karena RME RSUP Dr Sitanala memiliki kualitas sistem yang baik yang ditunjukkan dengan kemudahan penggunaan sesuai dengan pendapat Suatu sistem informasi dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakannya (McKinney et al., 2002). Suatu sistem informasi dapat

dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut dengan adanya petunjuk yang jelas untuk digunakan.

Kualitas Sistem memiliki kecepatan akses jika memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik (Iviri, 2005) yang ditunjukkan dengan kecepatan akses dan merespon cepat informasi yang dibutuhkan.

Keandalan sistem adalah ketahanan sistem dari kerusakan dan kesalahan (Gable et al., 2008). Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan.

Keamanan sistem melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem (Hamilton dan Chervany, 1981). Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data disimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas.

Integrasi sistem tentunya akan sangat mempermudah karyawan saat bekerja (Iivari, 2005). Integrasi data juga ditandai dengan semua data dari tiap bagian dapat digabungkan dengan data dari bagian lain.

Integrasi sistem sehingga tenaga Kesehatan selalu konsisten untuk menggunakan RME dalam menunjang aktivitasnya di instalasi rawat jalan. Keadaan ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang menyimpulkan tingginya derajat manfaat akan membuat pengguna RME akan lebih puas sehingga intensitas pemakaian sistem akan meningkat (Hendica Putra, 2020).

Mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa seberapa baik kemampuan sistem baik perangkat keras dan perangkat lunak menyediakan informasi kebutuhan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem (Delone Mclean, 2003). Hasil penelitian selaras dengan pendapat tersebut karena kualitas sistem yang dinilai baik oleh tenaga kesehatan akan membentuk konsistensi dalam penggunaan sehari-hari dan intensi untuk tetap menggunakan RME,

Konstruksi lainnya yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi adalah *performance expectancy*, pendapat yang menyatakan menggunakan sistem

informasi akan membantunya untuk mendapatkan kinerja yang lebih optimal (Venkatesh, 2003) hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan peran *performance expectancy* dalam meningkatkan penggunaan RME, dimana tenaga kesehatan menilai bahwa RME memiliki persepsi kegunaan yang muncul dari sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya (Davis, 1989) yang ditunjukkan dengan menggunakan RME dapat mempersingkat pencarian data rekam medis, RME akurat dalam memberikan informasi Riwayat penyakit pasien, memudahkan layanan interprofessional dalam keperawatan.

Motivasi eksternal yang merupakan penilaian yang muncul dari hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang muncul dari luar diri individu (Davis et al., 1992) ditunjukkan dengan adanya sanksi bagi petugas yang tidak menggunakan RME dan supervisi yang dapat meningkatkan pengguna untuk menggunakan RME.

Kesesuaian pekerjaan penilaian yang muncul dari kecocokan kerjanya yang dihasilkan dari sebuah teknologi dengan teknologi yang dimiliki oleh individu (Thompson et al., 1991) ditunjukkan dengan tenaga kesehatan percaya bahwa penggunaan RME menjauhkan kesalahan dalam penanganan pasien dan RME mempermudah pengiriman data ke unit lain.

Relative advantage adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik untuk menggantikan teknologi yang digunakan saat ini (Moore and Benbasat, 1991) tenaga Kesehatan percaya bahwa data yang diperlukan pada RME lebih lengkap dibandingkan sistem manual dan penggunaan RME dapat menjaga kesalahan dalam memberikan resep obat,

Harapan dari hasil yang didapatkan dari penggunaan sebuah teknologi (Compeau and Higgins 1995b) tenaga kesehatan percaya bahwa dapat meningkatkan kinerja berupa menjaga kesalahan dalam memberikan resep obat dan data-data yang dibutuhkan pada RME lebih lengkap dibandingkan sistem manual, sehingga tenaga kesehatan selalu konsisten menggunakan RME sesuai dengan penelitian Alam. M. Z (2020) tenaga kesehatan akan cenderung menggunakan RME jika dapat membantunya mencapai peningkatan kinerja

Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Penggunaan RME

Hasil analisa menunjukan bahwa kualitas sistem berpengaruh penggunaan RME, sehingga dengan upaya peningkatan kualitas sistem, maka penggunaan RME oleh tenaga kesehatan untuk layanan terhadap pasien di instalasi rawat jalan RSUP Sitanala Tangerang dapat meningkat

Hal ini dikarenakan RME RSUP Dr Sitanala memiliki kualitas sistem yang baik yang ditunjukkan dengan kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keandalan sistem, keamanan sistem dan integrasi sistem sehingga tenaga kesehatan selalu konsisten untuk menggunakan RME dalam menunjang aktivitasnya di instalasi rawat jalan. Keadaan ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang menyimpulkan tingginya derajat manfaat akan membuat pengguna RME akan lebih puas sehingga intensitas pemakaian sistem akan meningkat (Hendica Putra, 2020)

Hasil tersebut terjadi karena RME RSUP Dr Sitanala memiliki kualitas sistem yang baik yang ditunjukkan dengan kemudahan penggunaan sesuai dengan pendapat Suatu sistem informasi dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan

pengguna melalui kemudahan dalam menggunakannya (McKinney et al., 2002). Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut dengan adanya petunjuk yang jelas untuk digunakan.

Kecepatan akses RME jika memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik (Iivari, 2005) yang ditunjukkan dengan kecepatan akses dan merespon cepat informasi yang dibutuhkan.

Keandalan sistem adalah ketahanan sistem dari kerusakan dan kesalahan (Gable et al., 2008). Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan.

Keamanan sistem melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem (Hamilton dan Chervany, 1981). Suatu sistem informasi dapat dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaanya dengan cara data disimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas.

Integrasi sistem tentunya akan sangat mempermudah karyawan saat bekerja (Iivari, 2005). Integrasi data juga ditandai dengan semua data dari tiap bagian dapat digabungkan dengan data dari bagian lain.

Integrasi sistem sehingga tenaga Kesehatan selalu konsisten untuk menggunakan RME dalam menunjang aktivitasnya di instalasi rawat jalan. Keadaan ini

menunjukkan keselarasan dengan penelitian yang menyimpulkan tingginya derajat manfaat akan membuat pengguna RME akan lebih puas sehingga intensitas pemakaian sistem akan meningkat (Hendica Putra, 2020) .

Mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa seberapa baik kemampuan sistem baik perangkat keras dan perangkat lunak menyediakan informasi kebutuhan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem (Delone Mclean, 2003). Hasil penelitian selaras dengan pendapat tersebut karena kualitas sistem yang dinilai baik oleh tenaga kesehatan akan membentuk konsistensi dalam penggunaan sehari-hari dan intensi untuk tetap menggunakan RME,

Mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa seberapa baik kemampuan sistem baik perangkat keras dan perangkat lunak menyediakan informasi kebutuhan pengguna akan mempengaruhi penggunaan sistem (Delone Mclean, 2003). Hasil penelitian selaras dengan pendapat tersebut karena kualitas sistem yang dinilai baik oleh tenaga kesehatan akan membentuk konsistensi dalam penggunaan sehari-hari dan intensi untuk tetap menggunakan RME terutama pada dimensi keamanan sistem RME yang mampu menjaga kerahasiaan rekam medis pasien dan bermanfaat melindungi data rekam medis pasien.

Walaupun pada dasarnya kualitas sistem mendominasi pengaruhnya dalam meningkatkan penggunaan RME dibandingkan *performance expectancy* tetapi terlihat bahwa tenaga kesehatan memiliki permasalahan dengan kehandalan RME yang mudah mengalami gangguan/error sehingga mengganggu konsistensinya untuk menggunakan RME.

Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap Penggunaan RME

Hasil analisa menunjukan bahwa *performance expectancy* berpengaruh terhadap penggunaan RME, sehingga dengan meningkatnya *performance expectancy* penggunaan RME pada layanan terhadap pasien di instalasi rawat jalan RSUP Sitanala Tangerang dapat meningkat. hal tersebut terjadi karena tenaga kesehatan memandang bahwa penggunaan RME dapat meningkatkan efektivitas kerjanya melalui persepsi kegunaan, motivasi eksternal, kesesuaian pekerjaan, keunggulan relatif dan harapan hasil, sehingga mereka konsisten menggunakan RME. Selaras dengan penelitian yang menyatakan tenaga kesehatan akan cenderung menggunakan rekam medis elektronik jika dapat membantunya mencapai peningkatan kinerja secara keseluruhan (Alam. M. Z., et al., 2020; Jeyakodi & Herath, 2016) .

Mengacu pada pendapat yang menyatakan tingkat kepercayaan individu menggunakan sistem informasi akan membantunya untuk mendapatkan kinerja yang lebih optimal (Venkatesh, 2003), penelitian menunjukkan keselarasannya dengan pendapat tersebut dimana tenaga kesehatan memandang bahwa RME memberikan keunggulan relative dapat memberikan data yang lengkap dibandingkan dengan sistem manual dan menjaga kesalahan dalam memberikan resep obat, sehingga hal tersebut dipandangnya dapat meningkatkan kinerjanya di instalasi rawat jalan, sehingga mereka berupaya meningkatkan konsistensinya untuk menggunakan RME.

Pendapat yang menyatakan menggunakan sistem informasi akan membantunya untuk mendapatkan kinerja yang lebih optimal (Venkatesh, 2003) hal ini selaras

dengan hasil penelitian yang menunjukkan peran *performance expectancy* dalam meningkatkan penggunaan RME, dimana tenaga kesehatan menilai bahwa RME memiliki persepsi kegunaan yang muncul dari sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan system tertentu akan meningkatkan prestasi kinerjanya (Davis, 1989) yang ditunjukkan dengan menggunakan RME dapat mempersingkat pencarian data rekam medis, RME akurat dalam memberikan infoemasi Riwayat penyakit pasien, memudahkan layanan interprofessional dalam keperawatan.

Motivasi eksternal yang merupakan penilaian yang muncul dari hal-hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang muncul dari luar diri individu (Davis et al., 1992) ditunjukkan dengan adanya sanksi bagi petugas yang tidak menggunakan RME dan supervisi yang dapat meningkatkan pengguna untuk menggunakan RME.

Kesesuaian pekerjaan penilaian yang muncul dari kecocokan kinerjanya yang dihasilkan dari sebuah teknologi dengan teknologi yang dimiliki oleh individu (Thompson et al., 1991) ditunjukkan dengan tenaga kesehatan percaya bahwa prnggunaan RME menjauhkan kesalahan dalam penanganan pasien dan RME mempermudah pengiriman data ke unit lain.

Relative advantage adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik untuk menggantikan teknologi yang digunakan saat ini (Moore and Benbasat, 1991) tenaga Kesehatan percaya bahwa data yang diperlukan pada RME lebih lengkap dibandingkan sistem manual dan penggunaan RME dapat mejaga kesalahan dalam memberikan resep obat,

Harapan dari hasil yang didapatkan dari penggunaan sebuah teknologi (Compeau and Higgins

1995b) tenaga kesehatan percaya bahwa dapat meningkatkan kinerja berupa menjaga kesalahan dalam memberikan resep obat dan data-data yang dibutuhkan pada RME lebih lengkap dibandingkan sistem manual, sehingga tenaga kesehatan selalu konsisten menggunakan RME sesuai dengan penelitian Alam. M. Z (2020) tenaga kesehatan akan cenderung menggunakan RME jika dapat membantunya mencapai peningkatan kinerja

Berdasarkan kontribusinya dalam meningkatkan penggunaan RME *Performance Expectancy* lebih rendah pengaruhnya dibandingkan dengan variabel kualitas sistem, hal tersebut diprediksi karena adanya permasalahan tenaga kesehatan dengan motivasi eksternal, terutama kepercayaannya terhadap adanya supervisi oleh atasan dan adanya sanksi bagi yang tidak menggunakan RME dapat meningkatkan penggunaan RME, sehingga dapat mengganggu konsistensinya dalam menggunakan RME.

Peran Supervisi Memoderasi Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Penggunaan RME

Hasil analisa membuktikan bahwa supervisi memperkuat pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME secara signifikan, dimana dengan adanya kegiatan supervisi, maka kualitas sistem yang dipersepsikan tenaga kesehatan dapat lebih kuat dalam meningkatkan penggunaan RME pada layanan terhadap pasien di instalasi rawat jalan RSUP Sitanala Tangerang, hal ini terjadi karena dimensi suportif yang dirasakan tenaga kesehatan pada sistem supervisi yang dilakukan manajemen, yang menjadi sumber motivasi bagi tenaga kesehatan untuk disiplin menggunakan RME sehingga dapat memperkuat tingkat konsistensinya dalam menggunakan RME, karena supervisi mengarahkan

para pengguna untuk konsisten menggunakan RME dengan menanamkan bahwa kualitas sistem yang dihasilkan RME bersifat akurat (Thit et al., 2020), dan kegiatan supervisi pada pengguna RME dilakukan untuk membina anggotanya agar tetap konsisten menggunakan RME dalam memberikan layanan yang efektif terhadap pasien (Burmam et al., 2023).

Mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan individu berupa sistem pengawasan dan monitoring perilaku kerja anggotanya untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang disediakan organisasi secara efektif dan efisien (Robbins & Judge, 2017), hal tersebut menunjukkan keselarasan dimana manajemen RSUP Dr Sitanala Tangerang mengutamakan konsep supervisi yang berupaya memotivasi para pengguna RME di instalasi rawat jalan, sehingga dengan adanya persepsi tenaga kesehatan tentang kemudahan penggunaan, kecepatan akses, fleksibilitas sistem, keamanan data, dan integrasi dari kualitas sistem, maka menjadi dasar penguat tingkat konsistensinya untuk selalu menggunakan RME pada kegiatan pelayanan terhadap pasien di instalasi rawat jalan, karena supervisi merupakan sebuah proses dalam menetapkan ukuran dari kinerja dan juga pengambilan tindakan yang dapat mendukung dalam pencapaian hasil yang diharapkan agar sesuai dengan kinerja yang sudah ditetapkan, dan kegiatan supervisi dilakukan untuk mencegah kesalahan secara berulang dari anggotanya (Yukl, 2006).

Walaupun supervisi dapat menguatkan pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME, tetapi ada permasalahan yang dirasakan tenaga kesehatan pada kegiatan supervisi yang berhubungan dengan dimensi administratif terutama

tentang upaya manajemen dalam melakukan pengawasan penggunaan RME serta kualitas sistem RME mudah mengalami gangguan/error, sehingga menjadi kendala bagi tenaga kesehatan dan diprediksi dapat melemahkan konsistensi tenaga kesehatan untuk menggunakan RME yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam pekerjaan.

Peran Supervisi Memoderasi Pengaruh *performance expectancy* Terhadap Penggunaan RME

Hasil analisa membuktikan bahwa supervisi tidak dapat memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME, sehingga kegiatan supervisi yang dilakukan manajemen tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *performance expectancy* dalam meningkatkan penggunaan RME di instalasi rawat jalan RSUP Sitanala Tangerang.

Hal ini terjadi karena permasalahan dimensi administratif sebagai bentuk pengawasan yang dibutuhkan tenaga kesehatan untuk memastikan penggunaan RME, dan membentuk aturan untuk mengoptimalkan penggunaan RME, sehingga tingkat kepercayaannya terhadap penggunaan RME, tidak menguatkan tingkat konsistensinya untuk selalu menggunakan RME yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam pekerjaan, dan keadaan ini bertentangan dengan hasil yang menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan supervisi secara langsung, akan membuat para pengguna lebih paham terhadap *performance expectancy*, sehingga membuat pengguna lebih kuat dalam memaksimalkan penggunaan RME (Sher et al., 2017).

Mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa dalam

menjalankan kegiatan supervisi yang berhubungan dengan dimensi administratif, supervisor dituntut untuk mampu memastikan anggotanya melakukan tugas dan perannya sesuai dengan standar, kode etik, kebijakan serta aturan yang berlaku (Lynch, 2012), seharusnya manajemen melakukan pengawasan dengan menetapkan standar-standar serta aturan tertentu yang bersifat memaksa, sehingga persepsi tenaga kesehatan atas kegunaan RME dalam meningkatkan efektivitas kerjanya di instalasi rawat jalan dapat memperkuat tingkat konsistensinya sesuai penggunaan sistem.

Prediksi yang membuat supervisi tidak mampu memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME, terjadi karena permasalahan administratif yang berupaya melakukan pengawasan untuk memastikan tenaga kesehatan mengoptimalkan penggunaan RME, dan menetapkan aturan untuk mengoptimalkan penggunaan RME, sehingga walaupun tenaga kesehatan memandang bahwa RME memiliki *performance expectancy* dalam meningkatkan efektivitas kerjanya, tidak menjadi dasar penguat konsistensi tenaga kesehatan untuk menggunakan RME di instalasi rawat jalan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh rangkaian hasil analisa, diketahui bahwa kualitas sistem dan *performance expectancy* berpengaruh kuat dalam meningkatkan penggunaan RME. Supervisi memperkuat pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME, sedangkan supervisi tidak dapat memoderasi pengaruh *performance expectancy* terhadap penggunaan RME.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan baik yang disebabkan oleh tujuan penelitian secara khusus yang telah ditentukan, maupun secara teknis dalam proses penelitian, berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan hanya terhadap tenaga kesehatan yang terlibat pada layanan di instalasi rawat jalan, dan tidak menyertakan pengguna lainnya di unit kerja lain.
2. Keterbatasan pada waktu membuat penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

KESIMPULAN

Menyimpulkan bahwa kualitas sistem dan *performance expectancy* berkontribusi kuat dalam mempengaruhi penggunaan. Kualitas sistem dan *performance expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan RME.

Saran

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada setiap aspek yang terkandung dalam instrumen penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dikemukakan bagi kemajuan organisasi:

1. Disarankan agar manajemen melakukan sosialisasi dan promosi tentang tujuan implementasi RME agar tenaga kesehatan terdorong menggunakan karena dapat mempercepat pelayanan terhadap pasien.
2. Disarankan agar manajemen menerapkan berupaya melakukan pengawasan untuk memastikan tenaga kesehatan mengoptimalkan penggunaan RME.

3. Disarankan agar manajemen merasa melakukan simulasi tentang pengguna RME di setiap unit kerja secara berkala, agar tenaga kesehatan konsisten menggunakan RME yang dapat mengkomunikasikan secara jelas kebutuhan data rekam medis.
4. Disarankan agar manajemen menanamkan perilaku kerja berbasis teknologi agar tenaga kesehatan terdorong menggunakan RME karena dapat menginformasikan kondisi pasien sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. H., Bogale, A. D., Tilahun, B., Kalayou, M. H., Klein, J., Mengiste, S. A., & Endehabtu, B. F. (2020). Intention To Use Electronic Medical Record And Its Predictors Among Health Care Providers At Referral Hospitals, North-West Ethiopia, 2019: Using Unified Theory Of Acceptance And Use Technology 2(Utaut2) Model. *Bmc Medical Informatics And Decision Making*, 20(1), 207. <https://doi.org/10.1186/s12911-020-01222-x>
- Darmawan, Mochammad Arief, And Dony Setiawan Hendyca Putra. (2020). "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Delone And Mclean." *J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan* 1(3):174-85. Doi: 10.25047/J-Remi.V1i3.2020.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology*. *Mis Quarterly*, 13(3), 318-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., And Warshaw, P. R.(1992) "*Extrinsic And Intrinsic Motivation To Use Computers In The Workplace*," *Journal Of Applied Social Psychology* (22: 14), , Pp. 1111-1132.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., And Warshaw, P. R.(1989). "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models," *Management Science* (35:8), , Pp. 982-1002
- De Benedictis, A., Lettieri, E., Gastaldi, L., Masella, C., Urgu, A., & Tartaglino, D. (2020). Electronic Medical Records Implementation In Hospital: An Empirical Investigation Of Individual And Organizational Determinants. *Plos One*, 15(6), 112. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234108>
- Delone, William H., And Ephraim R. Mclean. (2003). "*The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update*." *Journal Of Management Information Systems* 19(4):9-30. Doi: 10.1080/07421222.2003.11045748.
- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). *The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. *Journal Of Management Information Systems*, 19(4), 9-30.
- Desi Harmatiwi, Dini, Sri Sumaryani, And Elsy Maria Rosa. (2017). "Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul." *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/Jmmr.2016 6(1):47-54. Doi: 10.18196/Jmmr.6126.
- Dhea Soraya, Ananda, Iwan Dewanto, And Winny Setyonugroho. (2022). "Electronic Medical Record Acceptance: A Literature Review." *Electronic*

- Medical Record Acitya Wisesa 1(2):2022.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bp Undip.
- Gable, G. G., Sedera, D., & Chan, T. (2008). *Re-Conceptualizing Information System Success: The Is-Impact Measurement Model*. *Journal Of The Association For Information Systems*, 9(7), 377-408
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarians Dengan Program Ibm Spss 23*, Cetakan Iii. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Goziyan, G., And E. Rosa. (2012). "Efektivitas Penerapan Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Bantul." *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit* 1(2):113223.
- Hamilton, S., & Chervany, N. L. (1981). *Evaluating Information System Effectiveness - Part I: Comparing Evaluation Approaches*. *Mis Quarterly*, 5(3), 55-69.
- Hendaryanti, R. A. T., & Deharja, A. (2020). "J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Analisis Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (Ehr) Dengan Menggunakan Metode Delone And Mclean Di Unit J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan." *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan* 1(3):357-63.
- Iivari, J. (2005). *An Empirical Test Of The Delone-Mclean Model Of Information System Success. The Data Base For Advances In Information Systems*, 26(2), 8-27.
- Kementerian Kesehatan. (2022). "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis." (8.5.2017):2003-5.
- Keshta, I., & Odeh, A. (2021). *Security And Privacy Of Electronic Health Records: Concerns And Challenges*. *Egyptian Informatics Journal*, 22(2), 177-183. <https://doi.org/10.1016/j.eij.2020.07.003>
- Li, Y., & Wang, J. (2021). *Evaluating The Impact Of Information System Quality On Continuance Intention Toward Cloud Financial Information System*. *Frontiers In Psychology*, 12(August), 1-12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713353>
- Ludwick, D., & Doucette, J. (2009). *Adopting Electronic Medical Records Inprimary Care: Lessons Learned From Health Information Systems Implementation Experience In Seven Countries*. *International Journal Of Medical Information* Vol 78, 22.
- Lynch, R. L. (2012). *Strategic Management*. Pearson.
- Masri, N. W., You, J.-J., Ruangkanjanases, A., Chen, S.-C., & Pan, C.-I. (2020). *Assessing The Effects Of Information System Quality And Relationship Quality On Continuance Intention In E-Tourism*. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010174>
- Moukoubi Lipenguët, G., Ngoungou, E.-B., Roberts, T., Ibinga, E., Amani Gnamien, P., Engohang-Ndong, J., & Wittwer, J. (2022). *Evaluation Of The Intention To Use The Electronic Medical Record (Emr) By Health Professionals In Healthcare*

- Facilities Of Libreville And Owendo In Gabon. *Jamia Open*, 5(4), Ooac096. <https://doi.org/10.1093/Jamiaopen/Ooac096>
- Moore, G. C., And Benbasat, I. (1991). "Development Of An Instrument To Measure The Perceptions Of Adopting An Information Technology Innovation," *Information Systems Research* (2:3), , Pp. 192-222
- Puspitasari, Septa Meliana, And Wahyudi Istiono. (2017). "Penilaian Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terhadap Individu Dan Organisasi Dengan Model Delone Dan Mclean Pada Rsud Dr . Hardjono Kabupaten Ponorogo." *Journal Of Information Systems For Public Health* 2(3):9-17.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited.
- Rosita, Nabilla, And Nilo Legowo. (2019). "The Use Of Delone And Mclean Is Success Model And Utaut Approach In Reviewing Any Factors Which Influence Kominfo Portal System." 97(24).
- Rosemary Nelson, Marion J. Ball, Patricia C. Dykes. (2009). "Handbook Of Research On Electronic Health Records And Information Management." Igi Global; 1st Edition.
- Rowe, A ., & Haywood, J.(2007). Providing Effective Supervision. Skills For Care & Cwdc. England.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach* (Seventh). John Wiley & Sons.
- Shorthliffe, H. Edward, (2001) *Medical Informatics : Computer Applications In Health Care*. Springer
- Stefanovic, Darko, Ugljesa Marjanovic, Milan Delić, Dubravko Culibrk, And Bojan Lalic. (2016). "Assessing The Success Of E-Government Systems: An Employee Perspective." *Information And Management* 53(6):717-26. Doi: 10.1016/J.Im.2016.02.007.
- Suarli & Bachtiar. (2010). *Manajemen Keperawatan Dengan Pendekatan Praktik*. Erlangga; Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Fan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Thit, W. M., Thu, S. W. Y. M., Kaewkungwal, J., Soonthornworasiri, N., Theera-Ampornpunt, N., Kijsanayotin, B., Lawpoolsri, S., Naing, S., & Pan-Ngum, W. (2020). User Acceptance Of Electronic Medical Record System: Implementation At Marie Stopes International, Myanmar. *Healthcare Informatics Research*, 26(3), 185-192. <https://doi.org/10.4258/Hir.2020.26.3.185>
- Tsai, M.-F., Hung, S.-Y., Yu, W.-J., Chen, C. C., & Yen, D. C. (2019). Understanding Physicians' Adoption Of Electronic Medical Records: Healthcare Technology Self-Efficacy, Service Level And Risk Perspectives. *Computer Standards & Interfaces*, 66, 103342. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Csi.2019.04.001>